

Original Article

Bimbingan kelompok teknik sosiodrama efektif meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa kelas VIII B SMP Negeri 21 Surabaya

Maria Nago Situ^{*1)}, Aniek Wirastania²⁾

Universitas PGRI Adi Buana Surabaya¹²

^{*})Alamat korespondensi: Jl. Raya Banar Pilang 1, Pilang, 61261, Jawa Timur, Indonesia; E-mail: mariaerrie@gmail.com¹, aniek.bk04@gmail.com²

Article History:

Received: 04/08/2020;
Revised: 17/08/2020;
Accepted: 12/09/2020;
Published: 30/09/2020.

How to cite:

Situ, M. N. & Wirastania, A. (2020). Bimbingan kelompok teknik sosiodrama efektif meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa kelas VIII B SMP Negeri 21 Surabaya. *Teraputik: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 4(2), pp. 264–271. DOI: 10.2653/teraputik.42437



This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. © 2020, Situ, M. N. & Wirastania, A. (s).

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui signifikansi pengaruh teknik sosiodrama dalam bimbingan kelompok terhadap keterampilan berkomunikasi secara interpersonal siswa kelas VIII B SMP Negeri 21 Surabaya pada tahun akademik 2019-2020. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII B. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* terhadap siswa kelas VIII B berjumlah 37 siswa. Penelitian ini menggunakan rancangan *one group pre-test post-test*. Instrumen yang digunakan adalah angket yang telah diuji cobakan menggunakan *Spss for Windows* versi 23.0. Berdasarkan hasil uji wilcoxon dapat diketahui $Z (-2.521)$ dengan *Asymp. Sig (2-tailed)* bernilai 0,012 dimana $0,012 \leq 0,05$ (taraf signifikan), maka dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima dan H_0 di tolak yang artinya adanya perbedaan *antara pre-test dan post-test* teknik sosiodrama dalam bimbingan kelompok, sehingga terdapat pengaruh yang signifikan.

Kata Kunci: Sosiodrama, Bimbingan Kelompok, Komunikasi Interpersonal

Abstract: This research aims to determine the significance of the influence of sociodrama techniques in group guidance on interpersonal communication skills of grade VIII students B SMP Negeri 21 Surabaya in the academic year 2019-2020. The population of this study is all grade VIII B students. Sampling was conducted using purposive sampling techniques against grade VIII B students of 37 students. This research uses a one group pre-test post-test design. The instrument used is a questionnaire that has been tested using *Spss for Windows* version 23.0. Based on the results of the Wilcoxon test can be known as $Z (-2.521)$ with *Asymp. Sig (2-tailed)* is worth 0.012 where $0.012 \leq 0.05$ (significant level), it can be concluded that H_1 is accepted and H_0 is rejected which means there is a difference between pre-test and post-test sociodrama techniques in the guidance of the group, so there is a significant influence.

Keywords: Sociodrama Techniques, Group Guidance, Interpersonal Communication Skills

Pendahuluan

Komunikasi interpersonal yang dikemukakan oleh Mulyana (2005: 73) merupakan kegiatan yang melibatkan satu orang dengan orang lain yang saling berhubungan, dengan bertemu secara langsung maupun tidak langsung yang saling bertukar informasi secara efektif dan efisien serta memungkinkan terjadinya reaksi entah itu dengan kata-kata maupun dengan bahasa tubuh. Menurut Devito (2011: 285) komunikasi interpersonal yang baik adalah yang mengandung lima point didalamnya yaitu, ada keterbukaan, ada empati, ada sikap mendukung, ada sikap positif, dan ada kesetaraan. Menurut Enjang (2009) komunikasi yang dilakukan akan menjadi jalan untuk membawa seseorang pada segala bentuk aktivitas dan keperluan orang itu sendiri. Pada hakikatnya dalam kehidupan sehari-hari kita banyak

menghabiskan waktu untuk melakukan komunikasi daripada aktivitas lain. Manusia kodratnya adalah makhluk sosial, dimana saling membutuhkan satu sama lain. Hal tersebut mengharuskan agar setiap manusia dapat berinteraksi didalam masyarakat dan dalam hubungannya dengan masyarakat ataupun kelompok lain. Orang-orang yang mampu berkomunikasi secara tepat terhadap orang-orang dilingkungannya, akan mengantarkannya kepada kemajuan diri yang baik. Sebaliknya orang-orang yang tidak dapat atau kurang mampu berkomunikasi secara baik atau dengan kata lain mengalami hambatan ketika melakukan komunikasi dengan orang lain, tentunya mereka mengalami banyak kendala menuju perkembangan dan pertumbuhan dirinya sendiri. Kemudian isi pesan atau informasi yang telah disampaikan harus berisi ilmu pengetahuan, ide, konsep-konsep, pikiran dan perasaan, serta nilai yang mana memiliki tujuan untuk meraih rasa saling mengerti satu dengan yang lain, membangun kebersamaan, dan menghasilkan suatu bentuk tingkah laku sesuai dengan apa yang menjadi isi pesan yang telah di sampaikan Suatu komunikasi dewasa ini telah menjadi hal yang urgent bagi tiap individu terutama peserta didik dalam kaitannya dengan pengembangan dan pertumbuhan diri di tinjau dari berbagai aspek kehidupan sehari-hari.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Evi Zuhara dengan judul “Efektivitas Teknik Sociodrama Untuk Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Siswa X SMA Kartika Siliwangi 2 Bandung” menyimpulkan bahwa peningkatan komunikasi interpersonal terjadi sangat signifikan, hasil sementara pada siklus 1 terjadi hasil bimbingan kelompok pada siswa belum menunjukkan peningkatan 78,66%, karena belum mencapai target peneliti melakukan siklus 2 sehingga pada siklus ini terjadi peningkatan menjadi 86%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok teknik sociodrama dapat meningkatkan komunikasi interpersonal siswa.

Kemudian penelitian terdahulu yang dilakukan Novita Wella Sari dengan judul “Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal dalam Bimbingan Kelompok dengan Teknik Sociodrama SMP Negeri 1 Minggir, Yogyakarta, bahwa peningkatan komunikasi interpersonal terjadi secara signifikan diketahui pada siklus 1 dari 20% dan setelah diberikan bimbingan kelompok dengan teknik sociodrama mulai mengalami meningkatkan 86% maka dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik sociodrama dapat meningkatkan komunikasi interpersonal siswa.

Berdasarkan hasil observasi terhadap siswa kelas VIII B sewaktu melaksanakan kegiatan magang III di SMP Negeri 21 Surabaya diketahui beberapa siswa nampak memiliki kesulitan saat melakukan komunikasi dengan teman sebaya, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Hal ini diketahui berdasarkan hasil angket *pre-test* yang diberikan kepada siswa kelas VIII B SMP Negeri 21 sejumlah 37 siswa. Dari hasil *pre-test* ditemukan 8 siswa yang sulit berkomunikasi dengan orang baru, risih bila meminta maaf, kesulitan berbicara di depan kelas, memilih-milih bila bergaul, dan kurang baik dalam memperlakukan teman. Tujuan dari penelitian ini adalah bagaimana agar siswa yang memiliki kesulitan dalam berkomunikasi dapat dibantu perlahan-lahan sehingga mengalami perubahan. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik sociodrama. Melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik sociodrama siswa diharapkan dapat aktif dalam berkomunikasi dengan orang-orang sekitar, lebih peduli dan peka terhadap keadaan dan orang-orang di sekolah, tanpa ada jarak. Oleh karena itu dengan alasan tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti masalah tersebut.

Devito (2013: 95) menjelaskan ciri-ciri yang terkandung dalam komunikasi interpersonal secara baik dan benar yakni : Ada rasa keterbukaan antara satu sama lain, yaitu keinginan untuk merespon dan dengan senang hati pesan yang diterima ketika menjalani suatu ikatan interpersonal, ada empati, maksudnya kita ikut merasakan sesuatu yang dirasakan oleh individu lain, ada sikap saling mendukung yaitu dari pihak yang memulai pembicaraan (komunikator) dan pihak yang di ajak bicara (komunikan) dapat saling berinteraksi secara terbuka tanpa ada yang ditutupi sehingga terjalin hubungan yang baik, ada sikap positif, yakni suatu kondisi dimana perasaan yang dirasakan dan dimiliki seseorang untuk dirinya dan orang yang memotivasi orang lain agar aktif menciptakan kondisi nyaman yang mana kedua pihak yang berinteraksi dengan efektif dan bisa ada kesetaraan, yaitu suatu keadaan dimana orang-orang yang melakukan komunikasi memiliki rasa saling menghargai satu sama lain, bermanfaat, serta memiliki

hal positif yang mana dapat menjadi pengetahuan baru bagi orang lain, Kemudian dapat berbagi perasaan dan saling rasa menghargai meski ada perbedaan.

Kegiatan berkomunikasi sangatlah penting dalam menjalani fungsinya sebagai perantara untuk mempengaruhi serta membujuk orang-orang di sekitar. Dalam keseharian kita sebagai makhluk sosial kita gunakan 5 alat indra untuk meningkatkan kemajuan penyampaian pesan kepada orang lain. Rahmat (2000) meyakini bahwa komunikasi interpersonal dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu: persepsi interpersonal, konsep diri, atraksi interpersonal, dan hubungan interpersonal.

Tindak lanjut yang dapat dilakukan untuk membantu siswa yang mengalami kendala dalam berkomunikasi, bisa disiasati dengan memberikan beberapa layanan bantuan salah satunya adalah melalui kegiatan bimbingan kelompok lalu teknik yang dipakai adalah sosiodrama. Menurut Gazda sebagaimana dikutip oleh Prayitno (2004: 309), bimbingan kelompok di sekolah adalah bentuk layanan yang menginformasikan pada setiap peserta didik dimana kegiatan ini bisa membantu peserta didik menemukan serta membantumereka dalam mengambil keputusan secara mandiri. Gazda juga memberikan pendapatnya mengenai bimbingan kelompok yakni dilakukan dengan tujuan pemberian informasi yang punya sifat personal, kemudian vokasional, dan bersifat sosial. Jika kita analisis 4 unsur diatas sebenarnya memiliki satu tujuan yaitu agar setiap anggota kelompok yang terlibat dapat dengan efektif menerima dengan baik pesan yang disampaikan. Kemudian selanjutnya pesan yang diterima dipakai untuk penyusunan suatu rencana untuk pengambilan keputusan secara tepat. Bimbingan kelompok mempunyai berbagai teknik, dan teknik yang akan digunakan adalah teknik sosiodrama yang merupakan suatu cara yang dapat membantu memecahkan masalah siswa melalui drama.

Sosiodrama atau bermain peran menjadi alternatif yang cukup mudah dilakukan siswa. Karena tidak mengharuskan memiliki keahlian atau kemampuan khusus dalam melakukan peran-perannya. Bisa dilakukan secara natural, tanpa dibuat-buat. Kondisi inilah yang nantinya bisa membantu para peserta didik yang mengalami kesulitan dengan berbagai alasan, dapat dibantu. Kegiatan bermain peran ini dirasa tepat bagi mereka yang tidak percaya diri berinteraksi dengan sesama, selalu menunjukkan reaksi diam berlebihan dengan orang-orang disekitar, dan cenderung kurang terbuka.

Romlah (2006: 3) berpendapat bahwa bimbingan dengan cara berkelompok diharapkan bisa membantu peserta didik melalui kegiatan bantuan layanan berkelompok. Tujuannya sederhana yaitu menanggulangi masalah bagi peserta didik yang dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangan mereka di sekolah.

Penyampaian pesan atau informasi ini bertujuan untuk membantu individu agar memahami kondisi diri sendiri maupun orang disekitarnya. Sosiodrama dipergunakan sebagai salah satu teknik untuk memecahkan masalah-masalah sosial dengan melalui kegiatan bermain peran.

Menurut Prawitasari (2011: 177) sosiodrama memberikan kesempatan orang untuk melihat kehidupan pribadi dengan cara pandang berbeda setelah kehidupan pribadi itu didramakan dan dimainkan oleh orang tak dikenal yang berada dalam kelompok bersamanya. Adapun hal yang menjadi pembeda antara sosiodrama dengan kegiatan kelompok yang intruksional adalah dimana sosiodrama ada unsur bermain peran di dalamnya. Setiap anggota bukan hanya melakukan diskusi namun mereka juga bisa mengatasi masalah satu sama lain dalam kelompok tersebut. Sehingga mereka bisa saling terbuka dalam proses tersebut. Kondisi ini tentunya secara tidak langsung memberikan nilai positif dimana setiap anggota berinteraksi dan saling membuka diri. Masalah mereka tentunya pun bisa teratasi. Maka dapat kita ambil kesimpulan bahwa sosiodrama berarti melakukan permainan peran dimana saat itu para peserta didik mendapat kesempatan untuk berperan sesuai masalah yang mereka rasakan.

Metode

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah salah satu jenis penelitian yang prosesnya bersifat sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas mulai dari awal sampai dengan pembuatan desain penelitiannya. Desain dalam penelitian ini yaitu rancangan *one group pre-test post-test design* yang mana merupakan kelompok penelitian praeksperimental (Suryabrata, 2015:

101). Rancangan ini menggunakan satu kelompok subjek yaitu siswa kelas VIII B SMP Negeri 21 Surabaya. Sampel penelitiannya sejumlah 8 siswa yang dipilih melalui teknik purposive sampling (penarikan sampel berdasarkan pendapat peneliti) bahwa responden akan memberi informasi yang dibutuhkan sesuai dengan tujuan penelitian, dalam hal ini pengambilan sampel berdasarkan ciri-ciri yang dimiliki sesuai dengan tujuan penelitian yaitu siswa yang memiliki masalah komunikasi interpersonal rendah. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data tentang kemampuan komunikasi interpersonal siswa adalah dengan menggunakan angket atau kuesioner tentang kemampuan komunikasi interpersonal.

Hasil dan Diskusi

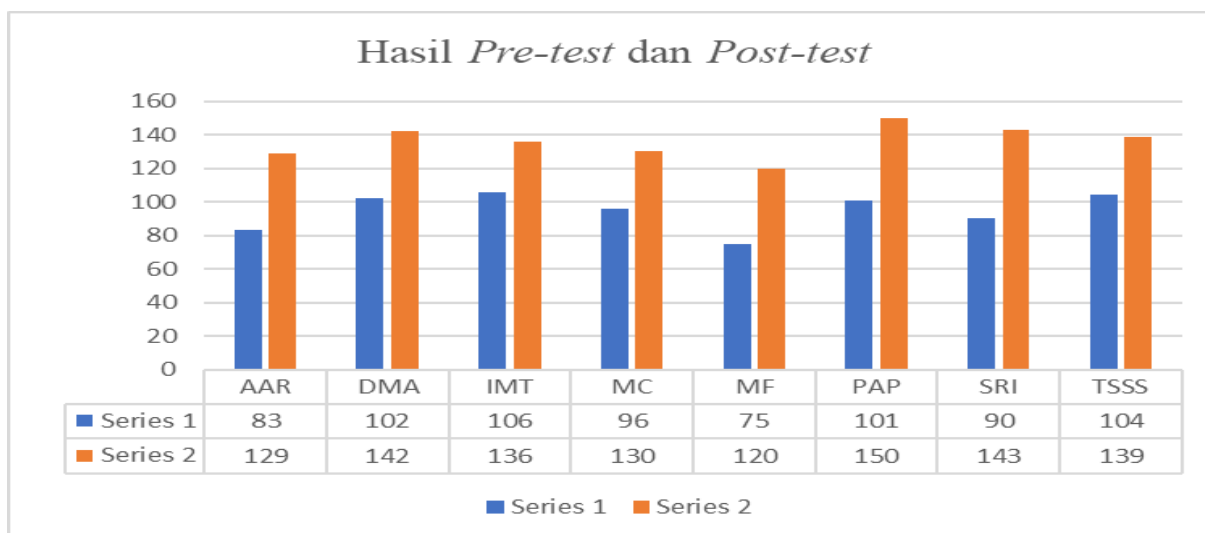
Penelitian yang dilakukan untuk mengetahui manfaat bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama dalam meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa. Penelitian dilaksanakan di SMPN 21 Surabaya yang skor Berdasarkan hasil observasi terhadap siswa kelas VIII B sewaktu melaksanakan kegiatan magang III di SMP Negeri 21 Surabaya diketahui beberapa siswa nampak memiliki kesulitan saat melakukan komunikasi dengan teman sebaya, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Hal ini diketahui berdasarkan hasil angket *pre-test* yang diberikan kepada siswa kelas VIII B SMP Negeri 21 sejumlah 37 siswa. Hasil *pre-test* ditemukan 8 siswa yang sulit berkomunikasi dengan orang baru, risih bila meminta maaf, kesulitan berbicara di depan kelas, memilih-milih bila bergaul, dan kurang baik dalam memperlakukan teman. Tujuan dari penelitian ini adalah bagaimana agar siswa yang memiliki kesulitan dalam berkomunikasi dapat dibantu perlahan-lahan sehingga mengalami perubahan. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama. Melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama siswa diharapkan dapat aktif dalam berkomunikasi dengan orang-orang sekitar, lebih peduli dan peka terhadap keadaan dan orang-orang di sekolah, tanpa ada jarak. Oleh karena itu dengan alasan tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti masalah tersebut.

Komunikasi interpersonal siswanya rendah. Dari hasil Pre -test yang sudah dianalisis didapat 8 siswa yang selanjutnya dijadikan sampel pada penelitian ini. 8 siswa ini lalu mendapatkan *treatment* yang dilaksanakan 6 kali tatap muka sesuai ciri-ciri komunikasi interpersonal yang telah dijabarkan yaitu ada keterbukaan, ada empati, ada sikap mendukung, ada sikap positif, dan ada juga kesetaraan. Merujuk pada hasil penelitian yang dilakukan maka ditemukan "Pengaruh Teknik Sosiodrama dalam Bimbingan Kelompok mampu meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa". Lalu pada saat telah memberikan perlakuan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama ada perbedaan skor yang muncul saat *pre-test* dan *post-test*. Kemudian hasil skor *pre-test* terhadap 8 siswa tersebut masing-masing memperoleh hasil dengan kategori rendah yaitu skor 83, 102, 106, 96, 75, 101, 90, dan 104. Setelah diberikan *treatment* sebanyak 8 kali, 8 siswa ini diberikan *post-test*, dengan perolehan skor yang rendah menjadi sedang. Skornya meningkat masing-masing menjadi 129, 142, 136, 130, 120, 150, 143, dan 139. Peningkatan tersebut ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Skor *Pre-test* dan *Post-test* Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas VIII B SMP Negeri 21 Surabaya

No	Responden	Hasil <i>Pre-test</i> (x)	Kategori	Hasil <i>Post-test</i> (y)	Kategori
1.	AAR	83	Rendah	129	Sedang
2.	DMA	102	Rendah	142	Sedang
3.	IMT	106	Rendah	136	Sedang
4.	MC	96	Rendah	130	Sedang
5.	MF	75	Rendah	120	Sedang
6.	PAP	101	Rendah	150	Sedang
7.	SRI	90	Rendah	143	Sedang
8.	TSSS	104	Rendah	139	Sedang

Hasil uji *Wilcoxon* yang dilakukan dapat diketahui $Z (-2.521)$ dengan *Asymp. Sig (2-tailed)* bernilai $0,012$ dimana $0,012 \leq 0,05$ (taraf signifikan) maka disimpulkan ada penaruh teknik sosiodrama dalam bimbingan kelompok. Perbedaan tersebut menunjukkan pengaruh yang positif yaitu meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa setelah diberikan *treatment* melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama. Artinya terdapat pengaruh antara skor kemampuan komunikasi interpersonal siswa sebelum dan sesudah *treatment*. Hasil *Pre-test* dan *post-test* juga diuraikan pada diagram berikut ini:



Gambar 1. Diagram Peningkatan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas VIII B SMP Negeri 21 Surabaya Tahun Ajaran 2019-2020.

Dilihat dari analisis data yang telah dijelaskan pada bagian sebelumnya, maka dapat kita lihat pada diagram diatas bahwa terdapat perbedaan skor yang signifikan antara sebelum dan sesudah diberikan *treatment* dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama.

Berdasarkan hasil observasi langsung pada penelitian terdahulu yang dilakukan semasa PPL1 yang dilakukan oleh Rizki Nursafitri pada bulan Juli sampai dengan September 2012, bahwa siswa kelas VIIIH SMPN 1 Babat Lamongan menunjukkan kurangnya interaksi antara siswa satu dengan yang lainnya, cenderung diam dan malu-malu, siswa terlihat jarang berbicara dengan teman sekelas, merasa takut saat ingin menyatakan pendapat kepada teman yang lain. Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru BK di Sekolah tersebut, menyatakan bahwa rata-rata siswa dari kelas VIIIH SMPN 1 Babat Lamongan yang tercatat memiliki hubungan interpersonal yang cukup rendah. Perilaku yang ditunjukkan ketika di kelas siswanya bersikap diam terhadap teman-teman ataupun gurunya, menjadi pendiam, kurang adanya rasa kebersamaan dalam kelompok dan interaksi yang sangat minim dengan orang sekitar. Masalah yang siswa alami umumnya disebabkan oleh beberapa faktor yaitu diantaranya lingkungan, keluarga dan diri sendiri seperti kurangnya komunikasi, perasaan minder dan rasa malu-malu. Untuk mengatasi kondisi ini, maka digunakan layanan bimbingan kelompok ini sebagai layanan bantuan yang menggunakan teknik bermain peran (sosiodrama).

Selanjutnya yang menjadi populasi dipenelitian ini yakni para siswa kelas VIII H di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Babat-Lamongan sebanyak 30 siswa. Instrumen penelitian ini menyediakan 4 alternatif jawaban yakni SS,S,TS,dan STS. Para peserta didik nantinya diminta untuk mengisi angket skala pengukuran kemampuan komunikasi interpersonal yang sudah tersedia. Dari hasil itu kita dapat mengetahui seberapa besar tingkat kemampuan siswa dalam berkomunikasi. Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan skala komunikasi interpersonal siswa yang telah dilakukan uji validitas butir dan uji reliabilitas. Statistik deskriptif variabel komunikasi interpersonal siswa SMPN 1 Babat-Lamongan hasil pre-test sebelum siswa sebagai subjek penelitian diberi perlakuan. Perlakuan itu diberikan dengan kegiatan permainan peran oleh subjek yang mana kegiatan itu termasuk dalam layanan bimbingan kelompok, datanya berdistribusi normal. Berdasarkan hasil diperoleh nilai $T = 3,610$, $df = 14$

pada taraf signifikan 0,002 yang berarti ada signifikansinya. Maka Hipotesisnya yaitu ada pengaruh yang signifikan penggunaan teknik sosiodrama dalam bimbingan kelompok terhadap komunikasi interpersonal siswa diterima. Berdasarkan hasil analisis data, disimpulkan bahwa penggunaan teknik sosiodrama dalam bimbingan belompok secara signifikan berpengaruh terhadap komunikasi interpersonal siswa kelas VIII H SMPN 1 Babat-Lamongan.

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama dapat membantu meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa yang rendah.

Simpulan

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 21 Surabaya dapat disimpulkan berdasarkan dari hasil penelitian yang diperoleh, dapat diketahui bahwa hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh teknik sosiodrama dalam bimbingan kelompok terhadap kemampuan komunikasi interpersonal siswa. Hal ini dapat diketahui melalui pemberian treatment sebanyak 8 kali terhadap kedelapan siswa yang mengalami masalah kemampuan komunikasi interpersonal.

Tabel 2. Rincian responden skor *pre-test*

No.	Nama	Σy (Skor Total)	Kategori
1.	AAR	83	Rendah
2.	DMA	102	Rendah
3.	IMT	106	Rendah
4.	MC	96	Rendah
5.	MF	75	Rendah
6.	PAP	101	Rendah
7.	SRI	90	Rendah
8.	TSSS	104	Rendah

Berdasarkan dari tabel hasil *pretest* angket kemampuan komunikasi interpersonal di atas, diperoleh 8 responden yang memiliki tingkat kemampuan komunikasi interpersonal rendah. Dari hasil *pre test* menunjukkan bahwa terdapat 8 subjek penelitian yang memiliki kemampuan komunikasi interpersonal rendah sebelum mendapatkan layanan bantuan berupa bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama. Hasil *pre test* tersebut menunjukkan keadaan awal sebelum subjek diberi *treatment*.

Setelah memperoleh hasil *pre test* maka responden yang masuk dalam kategori rendah akan diberikan treatment dengan layanan bimbingan konseling menggunakan teknik sosiodrama. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal pada responden.

Berdasarkan hasil *pre-test* terdapat 8 siswa yang menjadi subjek penelitian, dimana siswa tersebut selanjutnya diberikan *treatment* bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik sosiodrama. Perlakuan dilakukan sebanyak enam kali pertemuan. Setelah siswa melaksanakan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik sosiodrama, maka selanjutnya akan dilakukan pengukuran akhir pada 8 subjek penelitian tersebut. Berikut ini keadaan peserta didik setelah mengikuti kegiatan bimbingan kelompok dengan mengisi angket kemampuan komunikasi interpersonal adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Rincian Responden Skor *Post-Test*

No	Nama	Σy (Skor Total)	Kategori
1.	AAR	129	Sedang
2.	DMA	142	Sedang
3.	IMT	136	Sedang
4.	MC	130	Sedang
5.	MF	120	Sedang
6.	PAP	150	Sedang
7.	SRI	143	Sedang
8.	TSSS	139	Sedang

Berdasarkan hasil *post test* yang dilakukan terdapat perubahan yang signifikan pada skala peningkatan setelah subjek ($N = 8$), diberikan layanan bimbingan kelompok dengan *post-test* responden yang mengalami peningkatan pada setiap responden skor nilai yang berbeda-beda yaitu dari kategori rendah menjadi kategori sedang.

Dari hasil uji skor *pre-test* dan *post-test* dilakukan uji Wilcoxon dengan menggunakan program SPSS for Windows versi 23.0 dapat disimpulkan adanya perbedaan skor sebelum dan sesudah dilakukan perlakuan dengan teknik sosiodrama dalam bimbingan kelompok, sehingga terdapat pengaruh yang signifikan “Pengaruh Teknik Sosiodrama Bimbingan Kelompok Terhadap Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas VIII B SMP Negeri 21 Surabaya Tahun Ajaran 2019-2020”. Berdasarkan simpulan yang diuraikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik sosiodrama, terhadap kemampuan komunikasi interpersonal siswa, maka penulis memberikan saran untuk peneliti selanjutnya agar bias mengembangkan penelitian ini karena penulis sadar masih banyak kekurangan dalam penelitian ini.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih banyak untuk semua yang sudah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam pengerjaan artikel ini terkhususnya SMP Negeri 21 Surabaya, yang mana telah menerima peneliti dengan senang hati untuk berkesempatan melakukan penelitian ini. Kemudian untuk Ibu Aniek Wirastania S.Pd., M.Pd. Selaku pembimbing yang setia memberi masukan positif yang membangun dan membantu peneliti. Selanjutnya untuk kedua orangtua yang selalu mendukung peneliti sehingga bisa sampai di titik ini, serta teman-teman yang selalu ada dan membantu peneliti dalam menyelesaikan artikel ini dengan baik.

Daftar Rujukan

- DeVito, J A. Alih bahasa oleh Agus Mulyana MSM. (1997). *Komunikasi Antar Manusia (edisi kelima)*. Jakarta: Proffesional Books.
- Hadi, Sutrisno. 2000. *Metodologi Research*. Yogyakarta : Andi Yogyakarta.
- Rahmat, Jalaluddin, (2000). *Psikologi Komunikasi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya Nanisrinuria, I. 2013.
- Romlah, Tatiek. 2013. *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Sugiyono, (2011). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: CV. Alfabeta.

Suryabrata, Sumadi. 2014. *Metodologi Penelitian Cetakan Ke 25*. Jakarta : PT. Rajagrafindo.
Teknik sosiodrama dan psikodrama bimbingan dan konseling. <http://misscounseling.blogspot.com>.
diakses pada 17 Mei 2014.

Competing interests:

The authors declare that they have no significant competing financial, professional or personal interests that might have influenced the performance or presentation of the work described in this manuscript.
